

## PERAN SINGLE PEREN TERHADAP BIAYA PENDIDIKAN ANAK DI DESA PUKAT KECAMATAN UTAN KABUPATEN SUMBAWA

**Andi Mulyan**

Universitas Nahdlatul Ulama NTB

[Andisosiounu@gmail.com](mailto:Andisosiounu@gmail.com)

**Abstrak;** Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Bahwa ditemukannyabeberapa single peren atau janda yang sangat berperan penting terhadap pendidikan anaknya meskipun dia hanya seorang diri yang berusaha keras dalam mempertahankan hidup keluarganya, dan hal inilah yang membuat peneliti sangat tertarik mengkaji lebih dalam tentang pendidikan anak dalam keterkaitannya dengan single perent atau janda. 1). Upaya single perent yang ada di Desa PukatKecamatan Utan kabupaten Sumbawa dalam mebiayai pendidikan anaknya adalah bekerja sebagai pedagang ikan keliling, bertani dan menjadi seorang tenaga kerja Indonesia (YKI). 2). Peran single perent yang ada di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa adalah sangat berarti. Artinya mereka penuh semangat untuk berjuang bekerja demi untuk kelanjutan pendidikan anaknya.

**Kata Kunci:** Single Peren, Biaya Pendidikan, Desa Pukat.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu problem yang dialami oleh setiap bangsa atau negara di dunia ini, mulai dari kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga menciptakan pendidikan yang kurang berkualitas. Masalah pendidikan sangat berdampak pada kualitas hidup yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Begitupun juga masalah pendidikan yangdihadapi oleh bangsa Indonesiakurang lebih sdama dengan apa yang dihadapi oleh Negara-negara lain terutama Negara yang sedang berkembang.

Secara umum pendidikan merupakan investasi manusia yang sangat member andil dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan makan seorang manusia akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi manusia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan harapan.Dengan kulaitas sumber daya manusia yang baik diharapkan manusia diharapkan dapat membuka cakrawala berpikir, memperluas wawasan serta

menguasai pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memajukan pembangunan nasional.

Kesejahteraan hidup manusia tergantung pada penyelesaian maslah pendidikan maka diperlukan suatu pola kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat iniserta kemauan dan usaha dari individu itusendiri, baik orang tua maupun anak yang masih dalam proses pembelajaran. Kebijakan pendidikan merupakan seperangkat strategi yang dianggap sesuai untuk mengatasi berbagai permasalahan di dunia pendidikan yang melanda negeri kita tercinta. Namun kebijakan-kebijakan trsdebut masih jauh dari apa yang kitacitakan, bahkan hanya sebagian kecil sajadari sekian rakyat yang dapat mengakses pendidikan.Hal ini disebabkan karena kelalaian pemerintah untuk memantau daerah-daerah yang masih keterbelakangan di bidang pendidikan, sehingga menimbulkan pribadi-pribadi rakyat yang tidak punya daya saing dengan Negara lain, walaupun ada itu itu namun hanya sebagoian

kecil saja dari sekian banyak rakyat Indonesia, sementara dalam pembukaan UUD 45 pasal 31 ayat 1 dan 2 dikatakan bahwa “setiap penduduk berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan pemerintah wajib membiayainya”.

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari usaha pemerintah masyarakat dan juga para orang tua untuk masa depan bangsa dengan memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya sebagai penerus perjuangan dan penjaga asset-aset Negara ini yang berupa kebudayaan, adat istiadat dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. terkait dengan ini khususnya kepada orang tua tentu sangat berperan penting terhadap pendidikan anaknya, akan tetapi secara fakta sosialnya, banyaknya anak-anak yang tidak sempat mengenyam pendidikan secara formal ataupun putus sekolah. Hal ini tentu dapat disebabkan oleh beberapa factor, antara lain tingkat perekonomian orang tua yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, hilangnya tulang punggung ataupun orang tua laki-laki dalam pembiayaan pendidikan anaknya. Hilangnya tulang punggung atau orang tua laki-laki terhadap perekonomian keluarga tentu dapat mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan anaknya atau keluarga dalam berbagai aspek, termasuk kebutuhan pendidikan anaknya. Katakanlah bahwa anak yang ditinggal pergi atau orang tua laki-lakinya meninggal dunia barang tentu dapat mempengaruhi kebutuhan pendidikan anaknya. Namun sebaliknya, di berbagai daerah, walaupun orangtua laki-laki sudah meninggal, akan tetapi orang tua perempuan yang berusaha keras berjuang dalam mempertahankan hidup keluarganya, termasuk memperhatikan biaya pendidikan anaknya.

Sesuai dengan hal di atas, khususnya tentang anak yang ditinggal mati oleh orang tua laki-lakinya, yang mana dalam

kenyataannya masih banyak yang dapat melanjutkan pendidikan karena orang tua perempuan yang sangat antusias dalam memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Bahwa ditemukannya beberapa single peren atau janda yang sangat berperan penting terhadap pendidikan anaknya meskipun dia hanya seorang diri yang berusaha keras dalam mempertahankan hidup keluarganya, dan hal inilah yang membuat peneliti sangat tertarik mengkaji lebih dalam tentang pendidikan anak dalam keterkaitannya dengan single perent atau janda sehingga diangkat judul “Peran Single Perent terhadap Biaya Pendidikan Anak Di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa”.

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menfokuskan pada Peran Single Perent terhadap biaya Pendidikan Anak di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya single perent terhadap biaya pendidikan anak.
2. Untuk mengetahui sejauhmana single perent berperan dalam pendidikan anak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Single Perent**

Single Perent adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (seorang ayah atau ibu) seorang diri, karena kehidupan/terpisah dengan pasangannya. Orang tua tunggal yang mengayuh biduk rumah tangganya sendiri tanpa pasangan hidup. Biasanya menjadi single perent karena dipisahkan oleh perceraian atau kematian dari pasangan hidupnya. Entah dia pria ataupun wanita, Gunawan (2006).

Menurut Sager (dalam Duval & Miller, 1985) single perent adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.

### **Konsep Perana Single Perent**

Peran sebagai single prent harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Sebagai single perent, harus mampu mengkombinasikan dengan baik anatara pkerjaan domestic dan public. Dalam hal ini, kematangan fisik dan psikologis merupakan factor yang sangat dibutuhkan untuk melakukan manajemen keluarga.

Seorang yang berstatus single perent dimana ia harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya dan harus melakukan perencanaan yang matang dalam pengorganisasian kegiatannya, ataupun diistilakan berperan ganda.

Peran single perent terhadap pendidikan anaknya dapat dibahasakan bahwa semua orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya, begitu pula dengan dirinya. Akan tetapi, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh single perent agar anaknya dapat berkembang seperti keluarga yang lengkap adalah sebagai berikut.

a. Pengganti figure orang tua yang hilang.

Seorang yang berstatus single perent harus mampu menjadi tulang punggung bagi anak-anaknya sekaligus memenuhi kebutuhan anaknya . Karena menjalankan dua peran tersebut bukanlah hal yang mudah.

b. Komunikasi dengan anak harus selalu dijaga

Manusia sanggup mencintai dan dicintai, hal ini adalah esensial bagi pertumbuhan keperibadian, kehangatan persahabatan, ketulusan kasih sayang, dan penerimaan orang lain amat dibutuhkan manusia. Anak sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kasih sayang yang tidak terpenuhi akan menimbulkan perilaku anak yang kurang baik. Anak akan menjadi agressif, kesepian, frustasi, bahkan mungkin bunuh diri. Kondisi seperti itu sangat rentan terjadi pada anak

dengankondisi keluarga single perent. Maka orang tua perlu berberkomunikasi dengan anak agar dia tidak terasa kesepian. Orang tua mendengarkancerita anak, dan sewbaliknya orang tua juga menceritakan apa yang sedasng dia alami. Jadikan anak sebagai sahabat, agar masing-masing saling mengerti dan memahami situasi yang dialami.

C. Menjaga hubungan Interpersonal dengan anak.

Dalam keluarga single perent, hubungan interpersonal antara anak dengan orang tua sangatlah penting untuk dijaga. Menjaga hubungan interpersonal dengan anak dapat dilakukan dengan menjaga komunikasi serta meluangkan waktu khusus bersama dengan anak. Hubungan antara anak dengan orang tua menjadi penentu utama dalam keberhasilan anak untuk berperilaku prososial ketika berintraksi di lingkungan social yang lebih luas. Oleh karena itu hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak menentukan keberhasilan anak dalam menjalin hubungan secara interpersonal dengan orang lain.

D. Menerapkan disiplin

Penerapan kedisiplinan pada keluarga single perent menjadi lebih mudah dilaksanakan karena hanya ada satu sumber komando, yaitu dari ibu atau dari ayah. Pada kasus seorang sebagai single perent , anak akan mendapatkan disiplin dari ibunya saja. Akan lebih mudah untuk mengerti disiplin yang ditetapkan di dalam keluarganya. Yang perlu diperhatikan adalah ibu harus menerapkan disiplin yang ada dengan tegas sekaligus penuh kasih sayang. Selain itu, ibu harus mengkomunikasikan disiplin yang berlaku pada anggota keluarga lain yang membantu menggantikan figure seorang ayah bagi anaknya.

E. Alokasi Waktu yang baik.

Seorang yang menjalankan peran sebagai single peren harus mampu

menjalankan peran domestic dan publiknya secara bersamaan, sehingga harus memiliki manajemen waktu yang efektif. Apabila ia berada di tempat kerja, maka harus mengkonsentrasikan diri sepenuhnya pada pekerjaan, dan sebaliknya apabila berada di rumah ia harus sepenuhnya mencurahkan perhatiannya pada anaknya. Misalnya menemani makan, belajar, dan atau mendongengkan.

#### F. Persepsi Positif Terhadap Anak.

Persepsi mengarahkan tindakan kita, tindakan kita akhirnya memicu reaksi dari anak. S Reaksi dari anak akan memicu perhatian tertentu, pemikiran ini akan membentuk persepsi tentang dirinya sendiri. Akhirnya konsep dari anak terbentuk. Jadi jelaslah bahwa peran anak sangat besar terhadap pembentukan konsep diri anak. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagai single parent harus benar-benar menjaga persepsi positif pada anak jika ingin memiliki anak yang berkualitas.

#### C. Konsep Pendidikan

##### Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, pengertian pendidikan yang diberikan oleh John Dewey, seperti yang dikutip dalam oleh M.Arifin (2012) bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir, maupun daya perasaan menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.

Abu Ahmadi (2008), pendidikan merupakan usaha sadar dari seseorang untuk mendidik, membimbing, mengarahkan perilaku anak dengan baik agar kelak akan memiliki suatu kepribadian yang baik atau menjadi dewasa.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

#### D. Peran Orang Single Parent Terhadap Pendidikan Anak

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, oleh karena itu orang tua sangat berperan penting terhadap pendidikan anaknya dan sejak lahir sampai menuju kedewasaan, Abu Ahmad (2008). Selanjutnya lepas dari pendidikan keluarga, orang tua menyarankan anak ke sekolah untuk mengenyam pendidikan secara formal, akan tetapi meskipun orang tua sudah menyerahkan anaknya ke sekolah, orang tua tetap harus bertanggung jawab atas pengontrolan anak dan pembiayaan pendidikannya.

#### E. Upaya Orang Tua Single Parent Terhadap Biaya Pendidikan Anak.

Upaya orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya, termasuk biaya pendidikan yang dibutuhkan anak untuk bersekolah. Meskipun single parent kalau memang benar-benar menginginkan anaknya untuk menjadi seorang manusia yang berkualitas, single parent tersebut pasti akan berusahadengan semaksimal mungkin.

Idrus Abustam (2011) Upaya single parent dalam membiayai pendidikan anaknya, tentu harus berjuang untuk bekerja, dan itupun tergantung dari situasi dan kondisi lingkungannya. Pada situasi dan kondisi yang memang memprihatinkan, biasanya single parent merelakan diri untuk bekerja sebagai, pedagang, menjadi pembantu rumah tangga, buruh tani, dan atau menjadi seorang TKI (tenaga kerja Indonesia).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa yang direncanakan dapat selesai dalam waktu 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017 dan terhitung mulai dari tahapan penelitian

sampai pada tahap penyelesaian laporan akhir dalam bentuk jurnal, sebagai salah satu syarat untuk menjadi dosen profesional pada Program Studi Pendidikan Sosiologi di Universitas Nahdlatul Ulama NTB Mataram.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012). Hal senada dikemukakan Satori dan Komariah (2010) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan, yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Berdasarkan hal itu, maka secara kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai suatu kolektivitas yang diteliti agar mendapatkan uraian yang jelas serta menyeluruh tentang Peran Single Perent Terhadap Biaya Pendidikan Anak Di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

Tipe penelitian ini bersifat deskriptif di mana akan diuraikan dan dianalisis permasalahan penelitian, yang merupakan tipe penelitian yang mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi (Moleong, 2012; Satori dan Komariah, 2010). Penelitian ini bersifat terbuka artinya masalah penelitian sebagaimana telah disajikan didepan bersifat fleksibel dan *subject to change* sesuai dengan proses kerja yang terjadi dilapangan. Sehingga fokus

penelitiannya pun berubah guna menyesuaikan dengan masalah penelitian yang berubah (Moleong, 2012).

- a. Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari suatu hasil penelitian, hal itu diperoleh melalui pengamatan (observasi) maupun wawancara (interview).
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian serta melalui studi kepustakaan (library research) yang relevan dengan permasalahan dalam suatu penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Informan merupakan pihak yang dapat memberikan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada single perent, tetapi juga kepala lingkungan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), toko agama, toko masyarakat, dan warga masyarakat yang mengetahui dan memahami permasalahan penelitian.

Mengingat karakter single perent di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa yang dilihat dari budaya, agama dan tingkatan pendidikan yaitu kurang lebih sama, maka jumlah informan yang diambil, yaitu 14 (empat belas orang single perent. Sedangkan Informan lain berasal dari toko masyarakat yang terdiri dari 2 (dua) orang, yakni 1 (satu) orang dari toko pemuda yang berjenis kelamin laki-laki, 1 (satu) orang toko pemuda yang berjenis kelami perempuan. Demikian juga pada toko agama hanya diambil 1(satu) orang saja, yaitu seorang tokoh yang benar-benar aktif berperan dalam bidang keagamaan dalam masyarakat.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencari sejumlah data

yang dibutuhkan dengan menggunakan beberapa alat bantu berupa pedoman wawancara dan dokumentasi.

Sesuai pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain telaah dokumen, wawancara, dan observasi (Moleng, 2012; Sugiyono, 2011; Satori dan Komariah, 2010). Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Telaah Dokumen

Teknik ini mengidentifikasi sejumlah dokumen/arsip-arsip yang dimiliki pemerintah desa Pukat dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat ditelusuri melalui sejumlah referensi baik buku-buku, jurnal/artikel, maupun sejumlah peraturan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Wawancara: penggunaan metode ini ditujukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait permasalahan penelitian. Terkait penelitian, peneliti menggunakan metode *indept interview*, di mana peneliti dan informan/responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Untuk membuat wawancara lebih terarah maka peneliti menyusun suatu pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan terkait permasalahan penelitian.

c. Observasi: Dilakukan dengan cara melihat secara langsung tentang permasalahan yang berhubungan dengan variabel atau hal pokok tujuan dari penelitian dan melakukan pencatatan atas hasil observasi. Sesuai dengan jenisnya, peneliti memilih *Observasi dengan partisipasi terbatas*, yakni peneliti terlibat hanya terbatas pada aktivitas obyek yang mendukung data penelitian.

Di dalam penelitian ini, data-data yang telah dihimpun dan dikumpulkan baik primer maupun sekunder selanjutnya disusun, dianalisis, diinterpretasikan untuk kemudian dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengembangan teknik analisis Miles dan Huberman (1992) yang dapat diuraikan sebagai berikut.

**1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian padapenyederhanaan, pengabstraan dan, transformasi data kasar yangdiperoleh dari catatan lapangan. Cara mereduksinya dengan meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan menulis memo.

**2. Penyajian data**

Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, misalnya dituangkandalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan, bagan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

**3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi, yaitu pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, tukar pikiran diantar teman sejawat, atau meminta respon atau komentar kepada informan/responden yang telah dijaring datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan peneliti, kekokohnya, dan kecocokannya.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian keabsahan data melalui :

1. Keterpercayaan (*Credibility/Validitas Internal*) menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, untuk mengukur validitas internal secara kualitatif, dapat dilakukan dengan metode “*triangulasi*”, baik dari segi sumber, teknik, dan waktu.
2. Keteralihan (*Transferability/ Validitas Eksternal*), yang berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana tempat tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama.
3. Kebergantungan (*dependability/ Reliabilitas*), yang menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.
4. Kepastian (*Confirmability/ Objektivitas*), yakni bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila disepakati banyak orang

### Hasil Penelitian

Single perent adalah seorang ayah atau seorang ibu yang memikul bebannya sendiri, sebagai kepala keluarga, dan juga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Orang tua tunggal atau biasa disebut sebagai single perent adalah orang tua yang hanya terdiri dari satu orang saja, yang man adi dalam rumaha tangga dia berperan sebagai ibu dan juga sebagai ayah dari anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pukat Kecamatan Utan kabupaten Sumbawa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi pada 14 orang single perent, serta dianalisis secara induktif, dan juga didukung dengan teori-teori yang ada, maka berikut akan dipaparkan secara mendetail.

#### A. Upaya Single Perent Terhadap Biaya Pendidikan Anak.

Upaya adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini upaya single perent dalam membiayai pendidikan anaknya di Desa Pukat Kecamatan Utan kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut.

##### 1. Berdagang

Berdagang pada single perent yang ada di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu alternative untuk mempertahankan hidup keluarganya. Usaha berdagang yang dilakoni oleh single perent di desa ini tersesuaikan dengan situasi dan kondisi desa atau kondisi sumber daya alam. Sumber daya alam yang lebih mendominasi pada penghasilan masyarakat di desa ini adalah berasal dari laut, mengingat Desa Pukat merupakan salah satu desa nekayan yang terletak di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Terkait dengan hal ini, sangat membuka peluang bagi single perent untuk bertahan hidup yaitu salah satunya dengan membuka usaha jual ikan. Seorang singleperent yang bernama Sadariah (30 tahun), “saya rela jualan ikan keliling kampung meskipun untungnya hanya sekitar 10.000,- sampai dengan 20.000,- per hari, itupun kalau ada ikan yang kita dapatkan dari nelayan, akan tetapi saya tetap bangkit demi mencari nafkan untuk biaya keluarga, termasuk membiayai kebutuhan anak saya yang lagi sekolah”. Hal initentunya merupakan jalanalternatif yang memudahkan seorang sadariah untuk bejualan ikan keliling demi

untuk bertahan hidup, dan terutama biaya pendidikan anaknya.

Hal di atas juga disampaikan oleh Ibu Siti dan Saharian yang masing-masing berumur 40 tahun. Mereka terpaksa harus berjuang untuk berdagang ikan keliling kampung bahkan sampai di desa seberang demi untuk bertahan hidup. Mereka pun juga tak lupa mengatakan bahwa ingin melihat anaknya berpendidikan tinggi sehingga harus bekerja keras mencari penghidupan lewat usaha jual ikan keliling dengan cara dijajing.

## 2. Bertani

Bertani di sini adalah seorang yang melakukan kegiatan pengolahan tanah untuk ditanami tanaman, lalu diambil hasilnya untuk dijual demi mempertahankan hidup. Namun pekerjaan bertani dalam keterkaitannya dengan single parent yang menekuni kegiatan bertani di Desa Pukat adalah disesuaikan dengan kondisi tempat mereka. Desa Pukat tidak semua wilayahnya berada di tepi laut, khususnya bagian wilayah yang dekat dengan jalan poros Kecamatan Utan adalah rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Hal ini juga dikarenakan oleh lahan yang cukup luas untuk dikelola, dan lumayan jauh dari tepi laut. Itulah sebabnya para single parent yang berdiam pada wilayah ini rata-rata banyak menekuni pekerjaan di bidang pertanian, meskipun dia seorang perempuan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Aminah (45 tahun), Ibu Juni (50 Tahun), dan Ibu Mayuni (60 tahun) bahwa rata-rata mereka terjun di bidang pertanian ketika suami mereka telah meninggal dunia. Demi untuk menghidupi diri dan anggota keluarganya, mereka pun harus meneruskan pekerjaan suaminya dulu. “Apa boleh buat kita harus bekerja seperti laki-laki demi untuk hidup dan sekolahkan anak”, kata Ibu Juni sambil mengeluarkan air mata ketika diwawancarai oleh peneliti. Begitupun juga dengan Ibu Aminah dan Ibu Mayuni,

mereka tetap berusaha untuk menyekolahkan anaknya walaupun dirinya hanya sebagai seorang petani perempuan. “Saya ingin melihat anak saya lebih tinggi pendidikannya daripada saya. Saya hanya tamat di SD. Pokoknya anak saya harus sarjana atau S2,” tutur Ibu Mayuni. “Saya ingin anak saya sekolah tinggi-tinggi makanya saya tetap harus bertani cari uang,” tutur Ibu Aminah.

Dari hal di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pendidikan pada seorang anak, sehingga walaupun ibunya sudah menjadi single parent atau janda, namun ibunya berusaha untuk mendidik dan menyekolahkan anaknya sampai di jenjang perguruan tinggi. Mereka menginginkan anak untuk menjadi manusia yang berkualitas, seperti yang dikatakan oleh Abu Ahmadi bahwa anak itu dididik sejak dari lingkungan keluarga hingga ke jenjang pendidikan formal. Inilah yang diinginkan oleh Ibu-ibu single parent yang ada di Desa Pukat.

## 3. Menjadi TKI

Di lokasi penelitian atau di Desa Pukat, seorang informan mengaku dirinya sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI). Ia bernama Ibu Rohmawati (25 tahun). Rohmawati adalah seorang single parent karena ditinggal kawin oleh suaminya. Ia memiliki seorang anak laki-laki yang sudah duduk di bangku SD kelas 1 (satu). Niat Rohmawati ingin melihat anaknya sukses di bidang pendidikan. Untuk mengabdikan cita-citanya, ia pun rela pergi keluar negeri untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga, yaitu di Arab Saudi. “Saya hanya punya anak satu. Laki-laki, dia harus bergelar sarjana dan bisa bekerja nanti. Makanya saya harus mencari uang di luar negeri karena di sini saya tidak punya modal untuk berusaha terpaksa dengan jalan ini saya tempuh,” tutur Rohmawati ketika diwawancarai oleh peneliti dan di saat baru dua minggu pulang dari Arab Saudi.



Terkait dengan makalah Idrus Abustam dalam materi kuliah di PPS UNM (2011) bahwa dalam bertahan hidup, biasanya single perent merelakan diri untuk bekerja sebagai, pedagang, menjadi pembantu rumah tangga, buruh tani, dan atau menjadi seorang TKI (tenaga kerja Indonesia).

#### B. Peran Single Perent Terhadap Pendidikan Anak

Peran sebagai single perent harus menjalankan peranganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Sebagai single perent, harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestic dengan public. Dalam hal ini, kematangan fisik dan psikologis merupakan factor yang sangat dibutuhkan untuk melakukan manajemen keluarga.

Terkait dengan hal di atas, para single perent yang ada di Desa Pukat Kecamatan Utan kabupaten Sumbawa telah berperan penting terhadap keberlangsunganhidup keluarganya, terutama dalam membiayaipendidikan anaknya. Merekaapun membuktikan dengan adanya usaha keras untuk bekerja, baik sebagai pedagang ikan keliling, petani, bahkan menjadi TKI.

Di sisi lain, meskipun mereka seorang perempuan, akan tetapi mereka sadar bahwa dirinya adalah tulang punggung keluarga sehingga memotivasi dirinya untuk bekerja semaksimal mungkin. Walaupun penghasilannya sebagai pedagang ikan keliling hanya 10.000-20.000 rupiah, namun tetap gigih berjuang untukmenghidupi keluarga dan menyekolahkan anaknya sampai menjadi sosok insane yang berkualitas dan dapat mandiri.

Dari uraian di atas dapat digarisbawahi bahwa betapa besar peranannya single perent yang ada di Desa Pukat Kecamatan Utan kabupaten Sumbawa terhadap kehidupan keluarganya. Mereka tak kenal lelah, mereka berjuang dengan keras

demi untuk bertahan hidup, termasuk mendidik dan menyerahkan anaknya ke pendidikan formal. Walaupun mereka adalah seorang diri yang selain menjadi ayah dari anak-anaknya dan juga sebagai ibu, namun mereka tetap berperan untuk selalu mengontrol anaknya ketika pulang dari sekola. Mereka sangat termotivasi untuk bekerja karena mererka ingin anaknya tumbuh kembang hingga dewasa, sehingga apapun usahanya mengharuskan diri untuk bekerja demi biaya pendidikan anak.

#### KESIMPULAN

1. Upaya single perent yang ada di Desa PukatKecamatan Utan kabupaten Sumbawa dalam mebiayai pendidikan anaknya adalah bekerja sebagai pedagang ikan keliling, bertani dan menjadi seorang tenaga kerja Indonesia (YKI).
2. Peran single perent yang ada di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa adalah sangat berarti. Artinya mereka penuh semangat untuk berjuang bekerja demi untuk kelanjutan pendidikan anaknya.

#### SARAN

1. Agar pembaca dapat mengetahui bagaimana peran single perent terhadapbiaya pendidikan anak yang ada di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.
2. Agar pemerintah setempat lebih berperan terhadap nasib atau perjuangan seorang single perent dalam bertahan hidup, khusus dalam membiayai pendidikan anaknya.
3. Agar single perent dapat tetap berjuang untuk bertahan hidup dan mampu berusaha untuk membiayai pendidikan anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, Uhbiyati Nur, Ilmu Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur

- Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Darajat, Zakiyah, Ilmu Jiwa Umum, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Risalah Press, Jakarta: 1993.
- Hallen, Bimbingan Konseling, Ciputat Press, Jakarta, 2002.
- Hasan Fuad, Dasar-dasar Kependidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Idrus Abustam, Makalah, PPS UNM, Makssar 2011.
- Suryabrata, Sumadi, Metodologi Penelitian, PT Raja Grafindo, Jakarta: 1992
- Suyanto, Agus, Psikologi Kepribadian, Aksara Baru, Jakarta, 1992.
- Tjiptoyuwono, Sumadi, Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga, Bina Ilmu, Surabaya: 1995
- Tjiptoyuwono, Sumadi, Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga, Bina Ilmu, Tema PT Keren Sekali. Diberdayakan oleh [Blogger](#).
- 1*Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia, dilengkapi Kompilasi Hukum Islam*, (Surabaya:Arkola,tth) h.180.
- Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender,1999), Cet. I., h. 4